

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell,2013:4-5).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini sering disebut triangulasi dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti (Mulyana, 2017:5).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Mulyana contoh-contoh penelitian komunikasi dengan pendekatan praktis mengatakan bahwa: “Sesuai dengan prinsip epistemologisnya, peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada

dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut” (Mulyana,2017:5).

3.2 Pendekatan Fenomenologi

Metode fenomenologi, menurut polkinghorne (creswell, 2013) studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dengan lingkungannya. tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu adalah lebih penting dan memiliki otoritas lebih besar daripada hipotesa penelitian sekalipun. (Morissan, 2013: 38)

Kata fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu. Fenomenologi (*phenomenology*) menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan

cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang bersangkutan. Maurice Merleau-Ponty, salah seorang pendukung tradisi ini, menulis: "*All my knowledge of the world, even my scientific knowledge, is gained from my own particular point of view, or from some experience of the world*" (seluruh pengetahuan saya mengenai dunia, bahkan pengetahuan ilmiah saya, diperoleh dari pandangan saya sendiri, atau dari pengalaman dunia). (Morissan, 2013: 39)

Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas. Apa yang dapat diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya. Jika anda ingin mengetahui apakah itu "cinta" maka anda tidak akan bertanya kepada oranglain tetapi anda langsung memahami cinta dari pengalaman langsung diri anda sendiri. Stanley Deetz mengemukakan tiga prinsip dasar fenomenologi.

1. Pertama, pengetahuan adalah kesadaran. Pengetahuan tidak disimpulkan dari pengalaman namun ditemukan secara langsung dari pengalaman sadar.
2. Kedua, makna dari sesuatu terdiri atas potensi sesuatu itu pada hidup seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda memandang suatu objek bergantung pada makna objek itu bagi anda. Misalnya, Anda belajar bahasa asing, misalnya Inggris, dengan serius sebagai pengalaman pendidikan karena anda menyakini bahasa Inggris akan memberikan manfaat atau efek positif bagi hidup anda.

3. Ketiga, bahasa adalah “kendaraan makna” (*vehicle meaning*). Kita mendapat pengalaman melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan dunia kita. Kita mengetahui objek misalnya “kuda” melalui berbagai label yang dimilikinya: “hewan”, “lari”, “gagah”, “cepat”, dan seterusnya.

Proses interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam fenomenologi. Interpretasi adalah proses aktif pemberian makna dari suatu pengalaman. Pada tradisi semiotika, interpretasi merupakan hal yang terpisah dari realitas, namun dalam fenomenologi, interpretasi merupakan realitas bagi seorang individu. Menurut pemikiran fenomenologi orang yang melakukan interpretasi (*interpreter*), mengalami suatu peristiwa atau situasi dan ia akan memberikan makna kepada setiap peristiwa atau situasi yang dialaminya.

Tradisi fenomenologi dibagi dalam tiga bagian:

1. Fenomenologi

Edmund Husserl, tokoh pendiri fenomenologi modern, adalah salah satu pemikir fenomenologi klasik. Husserl melalui bukunya yang ditulis pada periode pertengahan abad ke-20, berupaya mengembangkan suatu metode untuk menemukan kebenaran melalui pengalaman langsung. Menurutnya orang harus berdisiplin dalam menerima itu. Dengan kata lain, pengalaman sadar individu adalah jalan yang tepat untuk menemukan realitas.

Pandangan Husserl ini dinilai sebagai sangat objektif karena *the world can be experienced without the knower bringing his or her own categories to bear on the process*. Pandangan ini menyatakan bahwa dunia dapat dirasakan atau dialami tanpa harus membawa serta berbagai katagori yang dimiliki orang yang ingin mengetahui pengalaman itu (*knower*), karena hal itu dapat memengaruhi proses merasakan pengalaman itu.

2. Fenomenologi presepsi

Namun kebanyakan, pendukung tradisi fenomenologi dewasa ini menolak pandangan Husserls tersebut. Mereka justru mendukung gagasan bahwa pengalaman adalah subjektif, tidak ojektif, sebagai mana oandangan Husserls. Mereka percaya bahwa subjektivitas justru sebagai pengetahuan yang penting. Tokoh penting dalam pandangan ini adalah Maurice-Ponty yang pandangannya dianggap mewakili gagasan mengenai fenmenologi persepsi (*phenomenology of perception*) yang dinilai sebagai penolakan terhadap pandangan objektif namun sempit dari Husserl. Menurut Pony, manusia adalah makhluk yang memiliki kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna terhadap dunianya.

3. Fenomenologi Hermenetik

Cabang ketiga dalam tradisi ini disebut dengan fenomenologi hermenetik (*hermeneutic phenomenology*) yang mirip dengan fenomenologi persepsi namun dikembangkan secara lebih luas dengan menerapkannya secara lebih komprehensif dalam komunikasi. Tokoh di bidang ini adalah Martin Heidegger yang dikenal dengan karyanya *philosophical hermeneutics*. Hal paling penting bagi Heidegger adalah “pengalaman alami” (*natural experience*) yang terjadi begitu saja ketika orang hidup di dunia. Bagi Heidegger, realitas terhadap sesuatu tidak dapat diketahui hanya melalui analisis yang hati-hati tetapi melalui pengalaman alami yang terbentuk melalui penggunaan bahasa dalam kehidupan setiap hari. (Morissan, 2013: 39-43)

3.3 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*, di mana strategi purposif sampling ini menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Langlangbuana.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013: 47) sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan di observasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi supaya tidak lupa.

Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.3 Teknik Observasi Terlibat

Teknik observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan dua bentuk data, yakni interaksi dan percakapan. Artinya, selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian dikenal dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. (Ardianto, 2016: 180).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahaskan, yang tidak didapat hanya dari wawancara. Pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan intropeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian dalam lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas mahasiswa hedonisme di Universitas Langlangbuana. Peneliti tinggal di Bandung untuk melihat dari dekat dan mengamati secara langsung, bagaimana mahasiswa hedonisme dalam kehidupan sehari-harinya dan bagaimana interaksi mahasiswa hedonisme dengan teman-teman, kerabat dekatnya maupun orang lain.

Melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya untuk masuk ke dalam komunikasi yang di lakukan mahasiswa hedonisme dalam kesehariannya.

Berkenaan dengan hal ini, peneliti berupaya untuk menempatkan diri dalam situasi tertentu. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara leluasa mencermati situasi yang berkembang, informan pun tidak merasa canggung karena peneliti dalam situasi yang sama dengannya, dan hal tersebut mempermudah peneliti meminta waktu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kepentingan analisis.

3.3.2.2 Wawancara

Metode wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden. Data yang diperoleh dari metode ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2015: 316)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berlangsung seperti suatu diskusi mendalam dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti, dan wawancara ini dilakukan antara peneliti dan mahasiswa hedonisme menyangkut masalah yang diteliti, yaitu tentang bagaimana mahasiswa hedonisme di Bandung memaknai penilaian *significant others* dan *generalized others*.

Wawancara ini peneliti mewawancarai mahasiswa dengan usia 20-25 tahun (mahasiswa akhir) yang termasuk ke dalam kriteria hedonisme, yang sudah diketahui sebelumnya melalui data yang diberikan informan. Dalam wawancara ini peneliti berusaha untuk mengendalikan diri, sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini dari informan, karena dengan begitu informan dapat

memberikan jawabannya secara lebih terperinci serta informan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan. Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengamatan pada mahasiswa yang sudah dihubungi sebelumnya.
2. Siap berburu di tempat penelitian, peneliti selalu berupaya untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian, yaitu seputar hedonisme di kalangan mahasiswa.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog diskusi terkait hedonisme di kalangan mahasiswa.
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.3.1 Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dari pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Informasi itu bisa didapatkan melalui dokumen-dokumen berupa, buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Telaah dokumen sangat berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok-pokok penelitian.

3.3.3.2 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

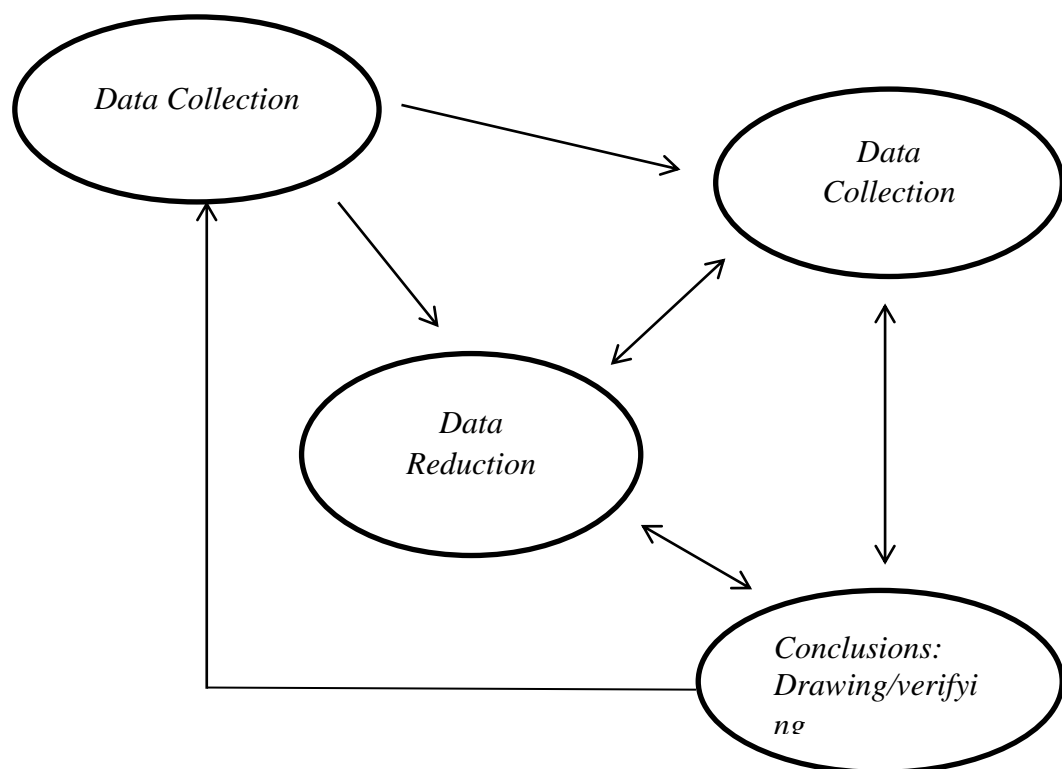
1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediannya untuk di teliti dan bertemu di tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Pendekatan personal (rapport), di mana peneliti berkenalan dengan beberapa mahasiswa di Universitas Langlangbuana yang akan di jadikan sebagai informan kunci.

3.4 Metode Analisis Data

Secara umum, analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar, dimana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi-deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum, analisis data mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesiskan, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam. (Ahmadi, 2016: 229).

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang data dan

kemungkinan Anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang lain. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan Anda laporkan. (Ahmadi, 2016: 230).



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

(Miles dan Huberman)

Sumber: (Ahmadi, 2016: 231)

Perlu diperhatikan apa yang dikemukakan oleh Miles & Huberman sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di atas adalah langkah-langkah analisis data kualitatif, bukan teknik analisis data penelitian kualitatif. Sebelum masuk

pada analisis data, melalui beberapa langkah sebelumnya sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman di atas. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa analisis data kualitatif model Miles & Huberman bersifat interaktif, di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait (berinteraksi). (Ahmadi, 2016: 231)

Data reduction (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2015: 92)

Conclusion drawing/ verification atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2015: 99)

3.5 Unit Analisis Data

Unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, penelitian kualitatif dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa saja yang menjadi subjek

penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bisa menemukan informan awal yakni orang pertama yang memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Di samping itu ada informan kunci yakni orang yang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informan atau data tentang permasalahan penelitian. Biasanya dia adalah tokoh, pemimpin atau orang yang telah lama berada di komunitas yang diteliti atau sebagai perintis. (Hamidi, 2005: 75-76).

Analisis data penelitian ini pertama adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Seperti menggolongkan individu yang termasuk kedalam Kriteria yaitu :

1. Mahasiswa berusia 22-25 tahun (mahasiswa akhir)
2. Termasuk kedalam kategorisasi hedonisme
3. Berkuliah di Universitas Langlangbuana
4. Selalu menggunakan barang bermerek atau branded
5. Setiap belanja selalu menghabiskan \pm 3.000.000

Kedua, unit analisis yang berupa situasi sosial (*social setting*) yang meliputi: situasi para informan bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan teman- temannya dan pergaulannya. Ketiga, menganalisis lebih detail dengan cara mengkode data. Mengkode berarti, memilah, mengolah materi atau informasi yang ada dan membanginya menjadi klasifikasi sebelum memaknainya. Pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengklasifikasikan mahasiswa tersebut termasuk kepada mahasiswa hedonisme yang kemudian mengumpulkan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh

(hasil wawancara) dari informan yang disesuaikan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diberikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Moleong (2013: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilahmilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain.”

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya, menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini, data di-cek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan mahasiswa hedonisme.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini, data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan di deskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2015: 121)

Berikut penjelasan dari setiap uji keabsahan data:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam ketekunan, triangulasi dan member check.

a. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

e. Mengadakan Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif, uji Pengujian *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar-standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi ini terdiri berdasarkan fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Kategorisasi hedonisme :

1. Selalu menggunakan barang bermerek
2. Selalu berbelanja barang bermerek
3. Setiap berbelanja selalu menghabiskan \pm 3.000.000
4. Menghabiskan waktunya dengan nongkrong di cafe atau jalan-jalan
5. Selalu mengikuti trend terkini.

Mengenai tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif. (Alwasilah, 2012: 117)

3.8.1 Akses Informan

Informan atau narasumber merupakan kunci dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk bahan penelitian. Dengan demikian, akses diperlukan untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan akses terhadap informan yaitu, peneliti berkenalan secara langsung, hingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan penelitian dapat mengetahui bagaimana makna hedonisme pada mahasiswa khususnya mahasiswa di Universitas Langlangbuana.

3.8.2 *Rapport* Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang singkat. Boleh jadi, untuk satu informan memerlukan waktu wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian (Kuswarno, 2009: 61).

Dalam upaya membangun hubungan baik (rapport) dengan informan, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan dijadikan sebagai informan, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan form untuk diisi sebagai data dari profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia di wawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Berikut merupakan informan yang telah terhimpun guna memperoleh data penelitian. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang informan yang merupakan mahasiswa di Bandung, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Bella

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Ilmu komunikasi

Bella merupakan mahasiswi Universitas Langlangbuana jurusan Ilmu komunikasi anak pertama dari tiga bersaudara kedua orangnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil. setiap minggunya selalu menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk jalan-jalan ataupun berbelanja di mall.

Informan 2

Nama : Putri Erza

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Ilmu komunikasi

Putri merupakan mahasiswa Universitas langkangbuana jurusan ilmu komunikasi. Mahasiswa semester akhir ini anak ke dua dari dua bersaudara orang tuanya bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Setiap jam kosong selalu menghabiskan waktu untuk sekedar nongkrong di kedai kopi yang ada di mall.

Informan 3

Nama : Melvina Elya

Umur : 22 tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Juruasan : Ilmu komunikasi

Melvina merupakan mahasiswa semester akhir di Universitas langlangbuana ini anak ke tiga dari tiga bersaudara orang tuanya bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan mempunyai usaha milik keluarga. selalu menghabiskan waktunya untung nongkrong bersama teman-temannya dan selalu berpindah tempat.

Informan 4

Nama : selli Mareti

Umur : 23 tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Ilmu komunikasi

Selli merupakan mahasiswa tingkat akhir ini anak ke dua dari tiga bersaudara, orang tuanya memiliki usaha keluarga. selalu menghabiskan waktu untuk berjalan-jalan di mall dan nongkrong bersama teman-temannya.

Informan 5

Nama : Novaldi

Umur : 23 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa / *part time*

Jurusan : Ilmu komunikasi

Novaldi merupakan mahasiswa Universitas langlangbuana anak ke dua dari dua bersaudara, orang tuanya bekerja sebagai pegawai swasta dan dia bekerja *part time* di sebuah perusahaan kedai kopi di salah satu mall di kota Bandung. Selalu menghabiskan akhir pekannya untuk main atau pun berjalan-jalan di mall.

Tabel 3.2 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Bella	Informan 1
2	Putri	Informan 2
3	Melvina	Informan 3
4	Selli	Informan 4
5	Novaldi	Informan 5

Sumber: Data Hasil Penelaahan Penelitian Peneliti 2020

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan Kampus Universitas langlangbuana disesuaikan dengan lokasi dari tempat tinggal informan, tempat tinggal peneliti, tempat pendidikan informan. Dilakukan untuk mengetahui makna hedonisme pada mahasiswa di Universitas langlangbuana.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 9 (sembilan) bulan yaitu dimulai dari Januari 2020 sampai dengan September 2020, seperti dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2020								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep
1	Observasi Awal	X	X							
2	Penyusunan Usulan Penelitian		X	X	X	X	X	X	X	
3	Bimbingan Usulan Penelitian		X	X	X	X	X	X	X	
4	Seminar Usulan Penelitian			X						
5	Perbaikan Usulan Penelitian			X	X	X	X	X	X	
6	Pelaksanaan Penelitian				X	X	X			
7	Analisis Data				X	X	X			
8	Penulisan Laporan				X	X				
9	Bimbingan Naskah Skripsi		X	X	X	X	X	X	X	X
10	Seminar Naskah Skripsi									X
11	Sidang Skripsi									X
12	Perbaikan Skripsi									X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020